

PEMILIHAN BAHASA KELOMPOK TUTUR PENDATANG JAWA DI LANDASAN ULIN, BANJARBARU (THE LANGUAGE CHOICE BY SPEECH COMMUNITY OF JAVA NEWCOMERS AT LANDASAN ULIN, BANJARBARU)

Mochamad Yusuf

SMK PP Banjarbaru, Jl. Putri Junjung Buih No.15, Kode Pos 70711

Abstract

The Language Choice by Speech Community of Java Newcomers at Landasan Ulin, Banjarbaru. Research about the Choice Language Selection Group Newcomers from Java at Landasan Ulin, Banjarbaru has been done. This research was motivated by the influence of the language that used by Java community user the background of Indonesian migrants are sometimes mixed with language Banjar is very strong influence by using language commonly used in sociolinguistics . From that we need a study of the choice of languages that used by immigrant communities in the territory of the Java at Landasan Ulin, Banjarbaru. This study aimed to describe a form of speech language selection in District Newcomer from Java Landasan Ulin Banjarbaru. The method that used this observation is using questionnaires and structured interviews. The respondents are immigrants people who came from the Java island and using the BJ (Java language) as B1 (first language) that can be known through the ages which they used. limitation utterances that speakers in this study were aged between 17-58 years and a generation of speakers The first (G1). Respondents with random sampling are follows: Basis Village East Ulin many as 23 respondents, Samsudin Noor 14 respondents, as many as 15 respondents Guntung payung and Guntung manggis as much as 21 respondents, bringing the total respondents some 73. The results of the study, indicating that the choice of languages that used by immigrants Java in the district Landasan Ulin is: 1) Spoken language daily is Indonesian, 2) language spoken at school/workplace is Indonesian, 3) communication language that used by the people of the place of origin is the Java language, 4) Language used when visiting at people are Indonesian, 5) Languages spoken migrants from Java in the place of origin is Indonesian, Javanese and mixed Indonesian-Javanese, 6) Languages spoken in dealing with others today is Indonesian, 7) the language used in communicating with the family at home is the Java language, and 8) Languages spoken when there is celebration event in the neighborhood where you live is Indonesian. Suggestion to the research, result is the next researcher should research the some aspect or research the use of the other ethnic language at Banjarbaru.

Key words: language choice, speech community, newcomers Java

Abstrak

Pemilihan Bahasa Kelompok Tutur Pendatang Jawa di Landasan Ulin, Banjarbaru. Penelitian tentang Pemilihan Bahasa Kelompok Tutur Pendatang Jawa di Landasan Ulin, Banjarbaru telah dilakukan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pengaruh bahasa yang digunakan. Masyarakat Jawa pendatang menggunakan bahasa Indonesia yang terkadang campur dengan bahasa Banjar yang

sangat kuat pengaruhnya dengan menggunakan bahasa yang secara umum digunakan dalam ilmu sosiolinguistik. Untuk itu perlunya kajian tentang pemilihan bahasa yang digunakan oleh masyarakat pendatang Jawa yang berada di wilayah Landasan Ulin Timur, Kota Banjarbaru. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan wujud pemilihan bahasa tuturan Pendatang Jawa di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Metode yang digunakan adalah observasi menggunakan kuisener dan wawancara terstruktur. Responden adalah masyarakat tutur pendatang yang berasal dari Pulau Jawa dan menggunakan BJ (bahasa Jawa) sebagai B1 (bahasa pertama) mereka yang dapat diketahui melalui tuturan yang digunakannya. Batasan usia penutur dalam penelitian ini adalah yang berusia antara 17-58 tahun dan merupakan penutur generasi pertama (G1). Pengambilan responden dilakukan secara acak, sebagai berikut: Kelurahan Landasan Ulin Timur sebanyak 23 responden, Samsudin Noor 14 responden, Guntung Payung sebanyak 15 responden dan Kelurahan Guntung Manggis sebanyak 21 responden, sehingga total responden berjumlah 73. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan bahasa yang dipakai oleh pendatang Jawa di kecamatan Landasan Ulin adalah : 1) bahasa yang dipakai sehari-hari adalah bahasa Indonesia, 2) bahasa yang dipakai di sekolah/tempat kerja adalah bahasa Indonesia, 3) bahasa komunikasi yang digunakan dengan orang dari tempat asal adalah bahasa Jawa, 4) Bahasa yang digunakan ketika bertamu di tempat orang adalah bahasa Indonesia, 5) bahasa yang dipakai pendatang dari Jawa di tempat asal adalah bahasa Indonesia, Jawa dan campuran bahasa Indonesia-Jawa, 6) bahasa yang dipakai dalam bergaul dengan orang lain saat ini adalah bahasa Indonesia, 7) bahasa yang dipakai dalam berkomunikasi dengan keluarga di rumah adalah bahasa Jawa, dan 8) bahasa yang dipakai ketika ada acara hajatan di lingkungan tempat anda tinggal adalah bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian disarankan agar para peneliti berikutnya, meneliti aspek sejenis atau meneliti pemakaian bahasa etnik lain di kota Banjarbaru.

Kata-kata kunci : pemilihan bahasa, kelompok tutur, pendatang Jawa

PENDAHULUAN

Sosiolinguistik sebagai ruang lingkup studi yang salah satu kajiannya menelaah tentang pemilihan bahasa. Pemilihan bahasa yang digunakan ini terjadi dalam masyarakat yang 'lingkungan multibahasa' dan pemilihan bahasa ini dapat terjadi beberapa bahasa dalam suatu lingkungan sosial. Penelitian ini akan mengkaji tentang realisasi pilihan bahasa yang dilakukan oleh masyarakat pendatang Jawa yang ada di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Penelitian ini dilandasi adanya asumsi bahwa pemilihan bahasa sangat dipengaruhi oleh latar belakang bahasa, budaya, dan tingkat pendidikannya. Karena itu apabila dalam sebuah tuturan yang dilakukan oleh beberapa orang yang berbeda latar belakang tersebut penilaian kesantunan dapat dipahami berbeda pula. Sebagai ilustrasi, apa yang dituturkan dalam B1 (bahasa pertama) sebagai sesuatu yang baik, dalam B2 (bahasa kedua) belum tentu dianggap baik pula. Dalam bertutur dengan para penutur yang berbeda bahasa berpotensi adanya konflik diantara keduanya yang ditimbulkan oleh kesalahpahaman. Salah satu potensi konflik ini adanya ketersinggungan antara penutur dengan mitra tutur (interlokutor) dengan kurangnya pertimbangan dalam penentuan dan pemilihan kosakata yang digunakan, misalnya penutur B1 menyebutkan tuturannya akan dianggap kurang santun oleh mitra tuturnya atau antara penutur dan interlokutornya tidak selamanya berupa persetujuan diantara keduanya, namun terkadang terjadi pula berupa wujud bahasa penolakan. Bagaimana penutur memilih

kosakata yang mereka gunakan untuk menghubungkan mitra tuturnya dengan beberapa penolakan yang fokus dalam penelitian ini. Diharapkan peneliti dapat mengungkapkan bagaimana penutur bahasa di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru yang berbeda latar belakang budaya yang dapat dilihat dari kesantunan bahasanya. Unsur bahasa lain hanya disisipkan pada B1 dan B2. Sebagai contoh penutur menggunakan bahasa dalam peristiwa tutur menyisipkan unsur bahasa Jawa, sehingga tercipta bahasa Indonesia kejawa-jawaan, idiom, sapaan, dan sebagainya.

Penelitian yang berhubungan dengan kajian pemilihan bahasa yang telah dilakukan antara lain oleh Azizah (2012) yang melakukan penelitian tentang pemilihan bahasa di ranah rumah tangga di Kecamatan Margasari dan desa Slawi Kec. Slawi Kab. Tegal menyatakan bahwa bagi masyarakat tutur Desa Pakulaut Kec. Margasari dan Desa Slawi Kulon Kec. Slawi Kabupaten Tegal, bahasa Jawa masih memegang peranan penting sebagai alat komunikasi, ekspresi, dan interpretasi dalam kehidupan bermasyarakat. Sementara itu, melalui sajian kualitatif dapat diambil kesimpulan bahwa adanya perbedaan pandangan umur, tingkat pendidikan, dan status peran interlocutor (lawan bicara) mempengaruhi pemilihan tuturan/bahasa yang akan digunakan oleh responden. Berdasarkan aspek situasi yang melatarbelakangi, dapat dikatakan bahwa pemilihan bentuk tuturan bahasa Jawa, baik SIBJ, BI=BJ, atau BJ>BI oleh responden Desa Pakulaut dan Desa Slawi Kulon di ranah rumah tangga, bersifat tetap/stabil. Artinya, pemilihan tuturan ini oleh responden di kedua wilayah penelitian berlaku dalam situasi resmi dan santai, meskipun pemilihan terhadap tuturan SIBJ, BI=BJ, atau BJ>BI ini berada dalam porsi yang berbeda. Hasil penelitian tentang Analisis pemilihan bahasa pada sejumlah ranah oleh Masyarakat Tutur Jawa-Indonesia di Perumnas Bumi Tlogosari Semarang dilakukan oleh Penelitian lain tentang pemilihan bahasa oleh masyarakat India Tamil di kota Medan telah dilakukan oleh Zebar (2010), menunjukkan bahwa rata-rata responden pada dasarnya adalah bilingual dan menggunakan bahasa tersebut secara bebas, yaitu bahasa Tamil dan Indonesia. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi pemilihan bahasa terhadap suku Tamil terutama untuk kelompok atau golongan orang tua Tingkat pendidikan dan pekerjaan tidak berpengaruh pada pemilihan bahasa Tamil, baik pada ranah keluarga maupun pada ranah yang lain. Adapun pemilihan bahasa oleh masyarakat India Tamil adalah Bahasa Indonesia. Ranah yang paling banyak menggunakan bahasa Indonesia adalah ranah pendidikan. Ranah yang paling sedikit menggunakan bahasa Indonesia adalah ranah rumah. Untuk pemilihan bahasa Tamil yang paling banyak dilakukan pada ranah Agama. Penelitian dari Alamsyah (2011) tentang pemilihan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama anak dalam keluarga masyarakat Aceh penutur bahasa Aceh di Nanggroe Aceh Darussalam menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang menjadi dasar bagi orang tua etnis Aceh, penutur bahasa Aceh memilih bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama anak dalam keluarga, terdapat juga kecenderungan adanya keterkaitan pemilihan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama anak dalam keluarga dan ketidakmampuan generasi muda Aceh berbahasa Aceh.

Bila bahasa Jawa yang dipakai oleh masyarakat Jawa pendatang menggunakan bahasa Indonesia yang terkadang campur dengan bahasa Banjar yang sangat kuat pengaruhnya dengan menggunakan bahasa yang secara umum digunakan dalam ilmu sosiologi bahasa dan sosiolinguistik. Untuk itu perlunya kajian tentang pemilihan bahasa yang digunakan oleh masyarakat pendatang Jawa yang berada di wilayah Landasan Ulin Timur, Kota Banjarbaru.

METODE

Populasi pada penelitian ini adalah populasi homogen, yaitu pemilihan bahasa hanya pada suatu masyarakat bahasa tertentu, yakni masyarakat tutur Jawa di wilayah Landasan Ulin.

Karakteristik populasi yang ada pada penelitian ini ialah tuturan-tuturan pada penutur yang merupakan pendatang dari Pulau Jawa yang tinggal di wilayah Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, berusia antara 17-58 tahun.

Jenis pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah jenis *Purposive Accidental Sampling* dengan jenis penelitian *purposive sample*. Sampel diperoleh dengan cara memilih elemen-elemen yang dijumpai (Nawawi, 1993). Pada teknik sampling ini, hanya individu-individu atau kelompok-kelompok yang kebetulan dijumpai atau dapat dijumpai pada ranah yang telah ditentukan saja yang diselidiki.

Teknik observasi pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara terstruktur. Kuesioner dipakai jika responden dirasa ada waktu dan bisa mengisi kuesioner dengan baik, sedangkan wawancara terstruktur dilakukan dengan panduan kuesioner yang harus diisi jika responden tidak ada waktu atau tidak bisa mengisi kuesioner dengan baik.

Teknik kuesioner dan wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang faktor-faktor sosial penentu pemilihan bahasa pada masyarakat Jawa di wilayah Landasan Ulin. Pada penerapan metode kuesioner dan wawancara ini, peneliti mendatangi sekitar 20 masyarakat Jawa yang tersebar di empat kelurahan di wilayah Landasan Ulin. Setelah mendapatkan izin untuk wawancara, penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dengan menggunakan daftar pertanyaan pokok yang telah disiapkan. Jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut dicatat dan digunakan dalam menentukan faktor-faktor sosial penentu pemilihan bahasa dan ujaran pemakaian bahasa pada masyarakat Jawa di wilayah Landasan Ulin. Pengambilan jumlah responden yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: Kelurahan Landasan Ulin Timur sebanyak 23 responden, Samsudin Noor 14 responden, Guntung Payung sebanyak 15 responden dan Kelurahan Guntung Manggis sebanyak 21 responden, sehingga total responden berjumlah 73.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kuesioner dan wawancara yang dilakukan untuk pemilihan bahasa yang digunakan masyarakat pendatang Jawa di Kecamatan Landasan Ulin, Banjarbaru meliputi beberapa hal seperti terlihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Berbagai Pemilihan Bahasa berdasarkan Hasil Survei

No.	Uraian
1	Bahasa yang dipakai sehari-hari
2	Bahasa yang dipakai di sekolah/tempat kerja
3	Bahasa komunikasi yang digunakan dengan orang dari tempat asal
4	Bahasa yang digunakan ketika bertemu di tempat orang
5	Bahasa yang dipakai pendatang dari Jawa di tempat asal
6	Bahasa yang dipakai dalam bergaul dengan orang lain saat ini
7	Bahasa yang saudara pakai dalam berkomunikasi dengan keluarga di rumah
8	Bahasa yang dipakai ketika ada acara hajatan di lingkungan tempat anda tinggal

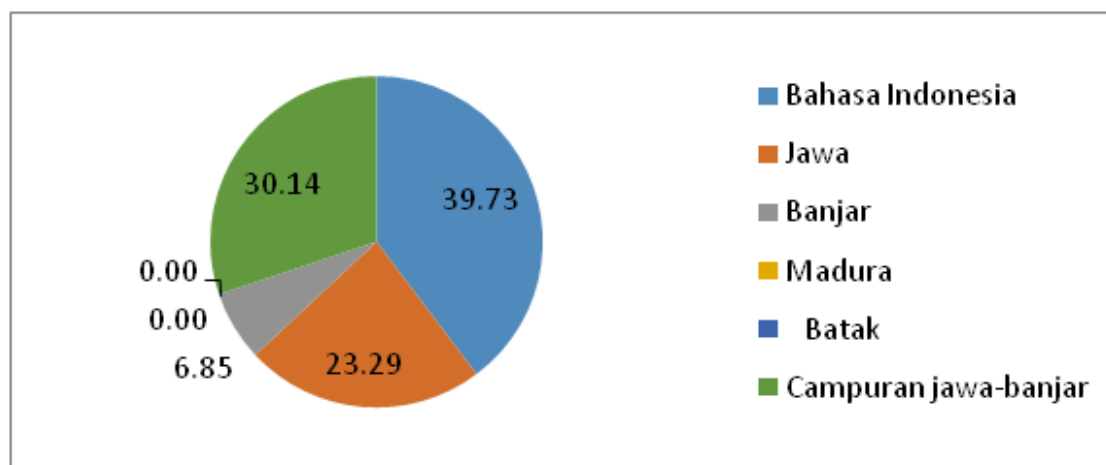
1. Bahasa yang Dipakai Sehari-Hari Responden

Untuk data responden pemilihan bahasa yang dipakai sehari-hari dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.
Data Responden Pemilihan Bahasa yang Dipakai Sehari-Hari

Bahasa yang dipakai sehari-hari	Bahasa Indonesia	Jawa	Banjar	Madura	Batak	Campuran Jawa-Banjar
Jumlah responden	29	17	5	0	0	22
Prosentase	39,73	23,29	6,85	0,00	0,00	30,14

Berdasarkan hasil survei, bahasa yang dipakai sehari-hari masyarakat pendatang Jawa di Kecamatan Landasan Ulin adalah Bahasa Indonesia sebesar 39,73% , Bahasa campuran Jawa-Banjar sebesar 30,14% dan bahasa Jawa 23,29. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1.
Diagram Pemilihan Bahasa yang Dipakai Sehari-Hari Responden

Pemilihan bahasa sehari-hari sangat dipengaruhi oleh faktor sosial budaya. Beberapa teori yang terkait dengan hasil penelitian adalah bahwa pada komunitas yang multilingual pemilihan penggunaan bahasa selalu dikendalikan oleh lingkungan sosial (Hudson, 1996). Bahasa dalam kajian sosiolinguistik tidak didekati sebagai bahasa sebagaimana dalam kajian linguistik teoritis, melainkan didekati sebagai sarana interaksi dalam di dalam masyarakat (Dittmar, 1976), sejalan dengan rumusan itu, Kartomihardjo (1988) mengemukakan tentang objek kajian sosiolinguistik, yaitu mempelajari hubungan antara pembicara dengan pendengar, berbagai macam bahasa dan variasinya, penggunaannya sesuai dengan berbagai faktor penentu, baik faktor kebahasaan maupun lainnya sebagai bentuk bahasa yang hidup dan dipertahankan di dalam suatu masyarakat. Bukan hanya menyangkut wujud formal bahasa dan variasi bahasa melainkan juga penggunaan bahasa di masyarakat termasuk faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan seperti faktor sosial-budaya, termasuk tata hubungan antara pembicara dan pendengar dan sebagainya.

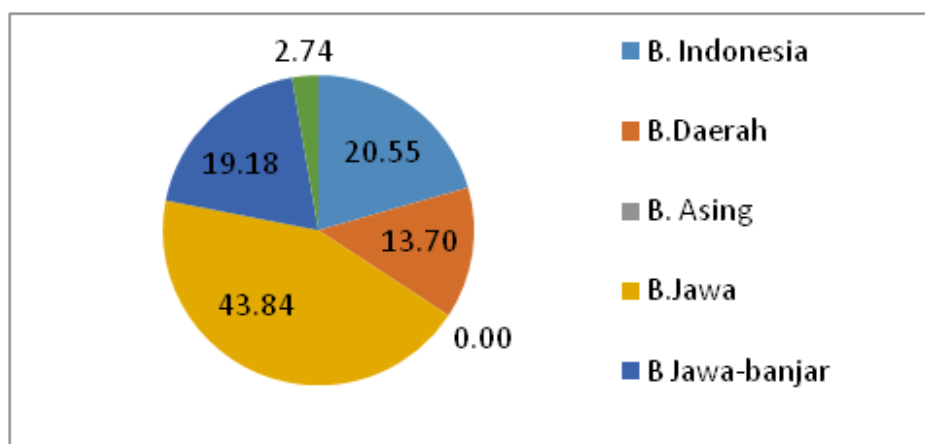
2. Pemilihan Bahasa yang Dipakai di Sekolah/Tempat Kerja Responden

Untuk data responden pemilihan bahasayang dipakai di sekolah/tempat kerja dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.
Data Pemilihan Bahasa yang Dipakai di Sekolah/Tempat Kerja Responden

Bahasa yang dipakai di sekolah/tempat kerja	Bahasa Indonesia	Jawa	Banjar	Madura	Batak	Campuran Jawa-Banjar
Jumlah responden	43	6	4	0	0	20
Prosentase	58,90	8,22	5,48	0,00	0,00	27,40

Untuk pemilihan bahasa yang dipakai di dunia kerja/sekolah mayoritas menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa campuran Jawa-Banjar, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2.
Diagram Pemilihan Bahasa Responden yang Dipakai di Dunia Kerja/Sekolah

Pemilihan bahasa pada dunia kerja/sekolah ini sesuai dengan penelitian Saidah (2009) yang melakukan penelitian pemilihan bahasa di kalangan Komunitas Bugis di Kuala Lumpur menyatakan bahwa 100% dari responden dari kumpulan umur 70-89 menggunakan bahasa Melayu dan bahasa Bugis. Di sini hanya seorang pekerja yang bekerja dengan anaknya sendiri dan bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Melayu. Dalam kumpulan umur 50-69, 78.6% daripada responden menggunakan bahasa Melayu dan 21.4% menggunakan bahasa Melayu dan Bugis. Bagi kategori umur 30-49, responden yang menggunakan bahasa Melayu adalah 88.5%, manakala bahasa Bugis, bahasa Inggris dan bahasa Melayu dan Inggris masing-masing mencatatkan peratusan yang sama, yaitu 3.8%. Dalam rentang umur 13-29, responden yang bekerja menggunakan bahasa Melayu adalah sebanyak 71.4% dan 28.6% menggunakan bahasa Inggris. Ini menunjukkan bahasa Melayu lebih digunakan di domain kerja. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Duan Lei (2004) tentang pemilihan bahasa di China menyatakan bahwa 97% memilih bahasa Bai dan 3% bahasa Hanyu.

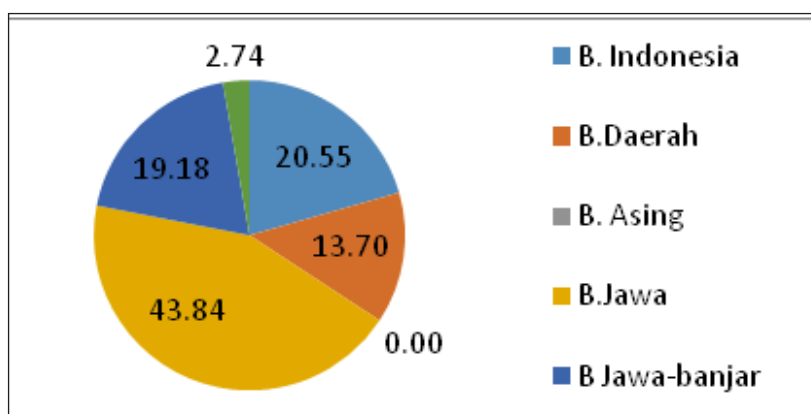
3. Pemilihan Bahasa yang Digunakan dengan Orang dari Tempat Asal Responden

Untuk data responden pemilihan bahasa yang digunakan dengan orang dari tempat asal responden dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4.
Data Pemilihan Bahasa yang Digunakan dengan Orang dari Tempat Asal Responden

Bahasa yang digunakan dengan orang dari tempat asal responden	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah	Bahasa Asing	Bahasa Jawa	Bahasa Jawa-Banjar	Bahasa campuran lainnya
Jumlah responden	15	10	0	32	14	2
Prosentase	20,55	13,70	0,00	43,84	19,18	2,74

Hasil survei penggunaan bahasa yang digunakan dengan orang dari tempat asal responden mayoritas masyarakat pendatang Jawa masih menggunakan Bahasa Jawa. Di samping itu, mereka juga bahasa Indonesia dan bahasa campuran Banjar-Jawa. Keeratan etnis dan keakraban menjadi alasan pemakaian bahasa asli. Gambar diagram terlihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3.
Diagram Penggunaan Bahasa yang Digunakan dengan Orang dari Tempat Asal Responden

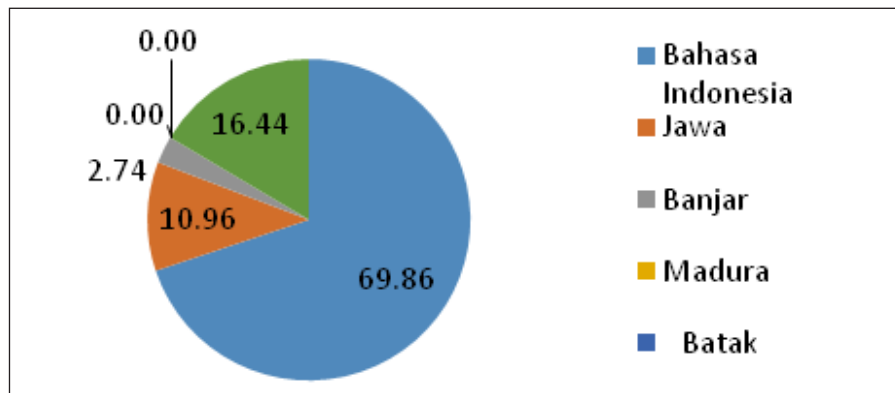
4. Pemilihan Bahasa yang Digunakan saat Responden Bertamu di Tempat

Untuk data responden pemilihan bahasa yang digunakan saat responden bertamu di tempat orang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5.
Data Pemilihan Bahasa yang Digunakan Saat Responden Bertamu di Tempat Orang

Bahasa yang digunakan saat responden bertamu di tempat	Bahasa Indonesia	Jawa	Banjar	Madura	Batak	Campuran Jawa-Banjar
Jumlah responden	51	8	2	0	0	12
Prosentase	69,86	10,96	2,74	0,00	0,00	16,44

Hasil survei tentang pemilihan bahasa yang dipakai oleh responden ketika bertemu di tempat orang jika digambarkan dalam diagram terlihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4.

Diagram Bahasa yang Digunakan oleh Responden Ketika Bertemu di Tempat Orang

Pada Gambar 4 terlihat bahwa mayoritas responden pendatang Jawa di Kecamatan Landasan Ulin menggunakan bahasa Indonesia ketika bertemu di tempat orang, yaitu sebesar 69,86%.

5. Pemilihan Bahasa yang Dipakai Pendatang dari Jawa di Tempat Responden

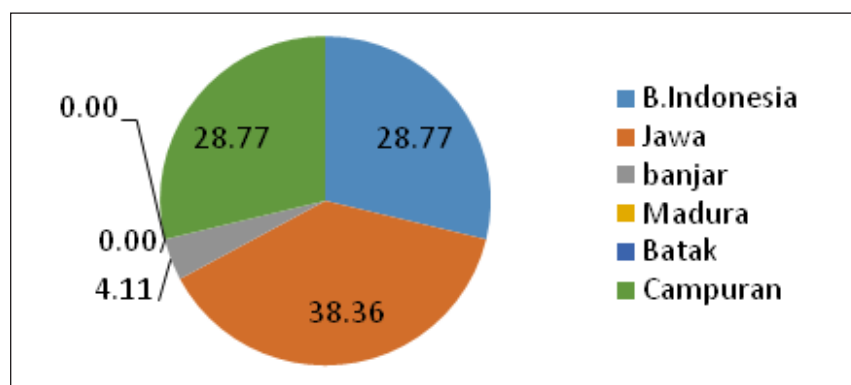
Untuk data responden untuk pemilihan bahasa yang dipakai pendatang dari Jawa di tempat dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6.

Data Pemilihan Bahasa yang Dipakai Pendatang dari Jawa di Tempat Responden

Bahasa yang dipakai pendatang dari Jawa di tempat responden	Bahasa Indonesia	Bahasa Jawa	Bahasa Banjar	Bahasa Madura	Bahasa Batak	Bahasa Campuran
Jumlah responden	21	28	3	0	0	21
Prosentase	28,77	38,36	4,11	0,00	0,00	28,77

Hasil survei tentang pemilihan bahasa yang dipakai oleh pendatang dari Jawa di tempat asal di kecamatan Landasan Ulin jika digambarkan dalam diagram terlihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5.

Diagram Pemilihan Bahasa yang Dipakai oleh Pendatang dari Jawa di Tempat Asal

Pada Gambar 5 terlihat bahwa pemilihan bahasa yang dipakai oleh pendatang dari Jawa di tempat asal di kecamatan Landasan Ulin ada tiga bahasa yang mendominasi, yaitu bahasa Indonesia sebesar 28,77%; bahasa Jawa sebesar 38,36% dan bahasa campuran Indonesia-Jawa sebesar 28,77%.

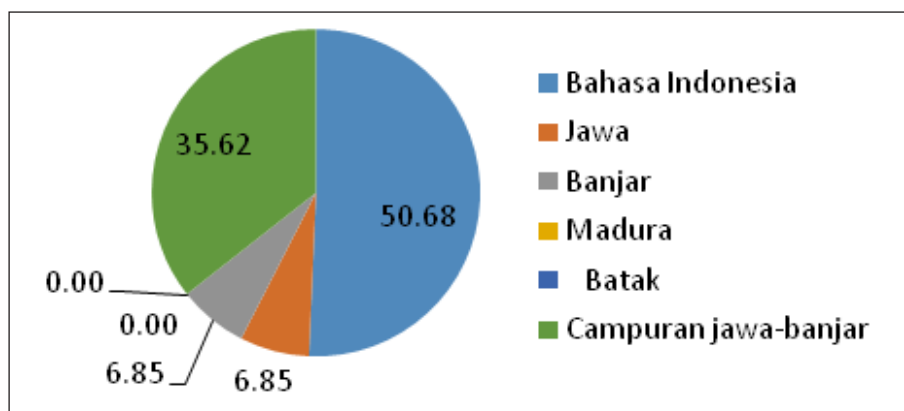
6. Pemilihan Bahasa yang Dipakai Responden dalam Bergaul dengan Orang Lain

Untuk data pemilihan bahasa yang dipakai responden dalam bergaul dengan orang lain dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7.
Data Pemilihan Bahasa yang Dipakai Responden dalam Bergaul dengan Orang Lain

Bahasa yang dipakai responden dalam bergaul dengan orang lain	Bahasa Indonesia	Jawa	Banjar	Madura	Batak	Campuran Jawa-Banjar
Jumlah responden	37	5	5	0	0	26
Prosentase	50,68	6,85	6,85	0,00	0,00	35,62

Jika digambarkan dalam diagram, terlihat pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6.
Diagram Bahasa yang Dipakai oleh Responden dalam Bergaul dengan Orang Lain

Untuk bahasa yang dipakai dalam bergaul dengan orang lain saat ini adalah mayoritas pendatang Jawa di kecamatan Landasan Ulin menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa campuran Jawa-Banjar. Bahasa Indonesia 50,68% dan bahasa campuran Jawa-Banjar 35,68%. Dari survei terlihat bahwa masyarakat pendatang Jawa di kecamatan Landasan ulin telah menggunakan bahasa Banjar dalam berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dalam pemilihan bahasa terdapat tiga kategori pilihan (Rokhman, 2003). Pertama, dengan memilih satu variasi dari bahasa yang sama (*intra language variation*). Misalnya seorang penutur Jawa yang dwibahasa akan menggunakan bahasa Jawa ketika berbicara kepada orang lain. Pilihan yang kedua adalah dengan melakukan pemilihan bahasa, yaitu dengan menentukan satu bahasa pada satu keperluan dan menggunakan bahasa yang lain pada keperluan lain dalam satu peristiwa komunikasi. Pemilihan yang ketiga adalah dengan melakukan campur kode (*mixing code*), artinya menggunakan bahasa tertentu yang bercampur dengan serpihan-serpihan bahasa lain.

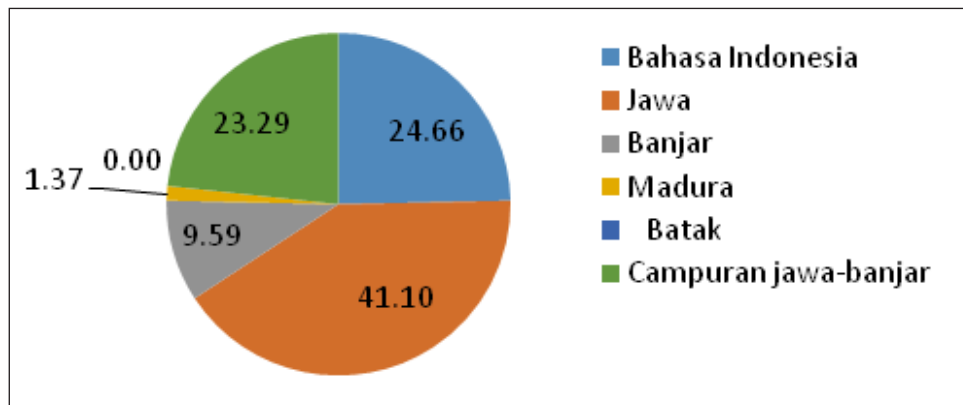
7. Pemilihan Bahasa Responden dalam Berkomunikasi dengan Keluarga di Rumah

Untuk data pemilihan bahasa yang dipakai responden dalam berkomunikasi dengan keluarga di rumah dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8.
Data Pemilihan Bahasa Responden dalam Berkomunikasi dengan Keluarga di Rumah

Alasan responden memilih bahasa dalam berkomunikasi dengan keluarga di rumah	Lebih akrab	Bahasa asli daerah	Pemahaman bahasa sulit	Mudah dipahami	Karena ikut orang lain	Tidak tahu
Jumlah responden	22	16	1	30	2	2
Prosentase	30,14	21,92	1,37	41,10	2,74	2,74

Jika digambarkan dalam diagram, terlihat pada Gambar 12 berikut.



Gambar 7.
Diagram Bahasa yang Dipakai oleh Responden dalam Berkomunikasi dengan Keluarga di Rumah

Bahasa yang dipakai oleh responden dalam berkomunikasi dengan keluarga di rumah, hasil survei menunjukkan bahwa 41,10 % menggunakan bahasa Jawa, 24,66 % menggunakan bahasa Indonesia dan 23,29% menggunakan bahasa campuran Jawa-Banjar. Dari angka itu terlihat bahwa masyarakat pendatang Jawa di kecamatan Landasan Ulin sudah melakukan penyesuaian dengan menggunakan bahasa campuran Jawa dan bahasa Banjar. Hal ini senada dengan penelitian tentang pemilihan bahasa Bugis di Malaysia oleh Saidah (2009) yang menyatakan bahwa bahasa pertuturan di rumah oleh semua responden dengan adik-beradik dalam kategori umur 70-89 adalah bahasa Bugis (100%). Dalam kategori umur 50-69, responden yang menggunakan bahasa Bugis adalah sebanyak 74.1% manakala 25.9% menggunakan bahasa Bugis dan bahasa Melayu. Bagi kategori umur 30-49, penggunaan bahasa Bugis turun mendadak kepada 4%, sementara 20% responden menggunakan bahasa Melayu dan Bugis. Responden cenderung menggunakan bahasa Melayu, yaitu sebesar 76%. Dalam kategori 13-29, bilangan responden menggunakan bahasa Melayu dengan adik-beradik mencatatkan prosentase tertinggi, yaitu 91.7% berbanding dengan penggunaan bahasa Melayu dan bahasa Bugis serta bahasa Melayu dan bahasa Inggris masing-masing mencatatkan 4.2%. Penelitian

yang dilakukan oleh Duan Lei (2004) tentang menggunakan bahasa Bai di China menyatakan bahwa lebih dari 97% dominan menggunakan bahasa Bai untuk penggunaan bahasa di rumah.

8. Pemilihan Bahasa yang Dipakai ketika Ada Acara Hajatan di Lingkungan Tempat Tinggal Responden

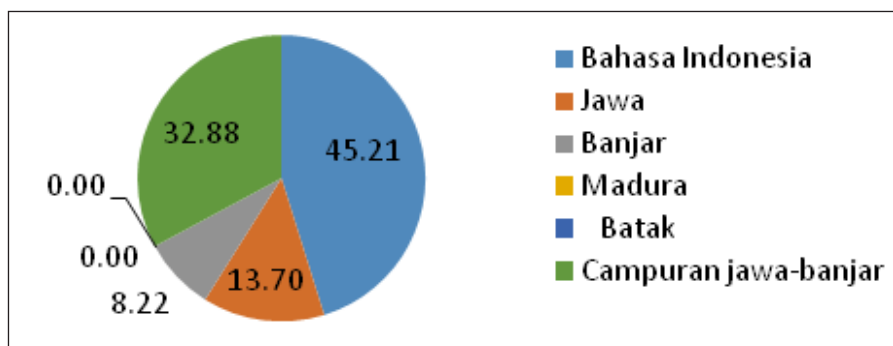
Untuk data pemilihan bahasa yang dipakai responden ketika ada acara hajatan di lingkungan tempat tinggal responden dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9.

Data Pemilihan Bahasa yang Dipakai ketika Ada Acara Hajatan di Lingkungan Tempat Tinggal Responden

Bahasa yang dipakai ketika ada acara hajatan di lingkungan tempat tinggal responden	Bahasa Indonesia	Jawa	Banjar	Madura	Batak	Campuran Jawa-Banjar
Jumlah responden	33	10	6	0	0	24
Prosentase	45,21	13,70	8,22	0,00	0,00	32,88

Bahasa yang dipakai ketika ada acara hajatan di lingkungan tempat tinggal responden, mayoritas menggunakan bahasa Indonesia dan campuran Jawa Banjar. Bahasa Indonesia sebesar 45,21% dan bahasa campuran Jawa Banjar 32,88%. Gambar diagram terdapat pada Gambar 8 berikut ini.



Gambar 8.

Diagram Bahasa yang Dipakai Ketika Ada Acara Hajatan di Lingkungan Tempat Tinggal Responden

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fasold (1984), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan bahasa, antara lain: (1) kemampuan penutur, biasanya penutur akan lebih banyak menggunakan bahasa yang lebih dikuasainya, (2) kemampuan pendengar, biasanya penutur juga cenderung menggunakan bahasa yang digunakan oleh pendengar, hal ini terjadi apabila penutur sama-sama menguasai bahasa pertama dan kedua, (3) derajat hubungan, terkadang seseorang menggunakan suatu bahasa pada pertemuan pertama, namun menggunakan bahasa yang lain ketika hubungannya sudah semakin dekat, (4) hubungan etnis, seseorang terkadang berbicara suatu bahasa dengan orang seetnis dan berbicara bahasa lain dengan orang yang berlainan etnis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah pemilihan bahasa yang dipakai oleh pendatang Jawa di kecamatan Landasan Ulin bahwa (1) Pemilihan bahasa yang dipakai sehari-hari adalah yang terbanyak bahasa Indonesia sebesar 39,73%; (2) Pemilihan bahasa yang dipakai di sekolah/tempat kerja adalah yang terbesar bahasa Indonesia sebesar 58,90%; (3) Pemilihan bahasa komunikasi yang digunakan dengan orang dari tempat asal yang terbesar adalah bahasa Jawa sebesar 43,34%; (4) Bahasa yang digunakan ketika bertamu di tempat orang yang terbesar adalah bahasa Indonesia sebesar 69,86%; (5) Bahasa yang dipakai pendatang dari Jawa di tempat asal adalah Jawa 38,36%, bahasa Indonesia 28,77%, dan campuran bahasa Indonesia-Jawa 28,77%; (6) Bahasa yang dipakai dalam bergaul dengan orang lain saat ini yang terbesar adalah bahasa Indonesia sebesar 50,68%; (7) Bahasa yang dipakai dalam berkomunikasi dengan keluarga di rumah yang terbesar adalah bahasa Jawa sebesar 41,10%; dan (8) Bahasa yang dipakai ketika ada acara hajatan di lingkungan tempat anda tinggal yang terbesar adalah bahasa Indonesia sebesar 45,21%

Saran

Penelitian yang telah dilakukan berfokus pada pemilihan bahasa yang dipakai oleh kelompok tutur pendatang Jawa di kecamatan Landasan Ulin, Banjarbaru. Penelitian ini menarik untuk dilanjutkan faktor penentu pemilihan bahasa. Untuk itu disarankan dilakukan penelitian kelompok tutur pendatang etnik lain di Kecamatan Landasan Ulin mengingat daerah Landasan Ulin terdapat etnik lain seperti Madura, Batak, Bugis, dan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah, T. 2011. Pemilihan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama Anak dalam Keluarga Masyarakat Aceh Petutur Bahasa Aceh di Nanggroe Aceh Darussalam. *Jurnal Penelitian Bahasa Melayu*, Vol.1.
- Azizah, N. 2012. *Pemilihan Bahasa di Ranah Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Pakulaut Kec. Margasari dan desa Slawi Kec. Slawi Kabupaten Tegal)*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dittmar, Norbert. 1976. *Sociolinguistics: A Critical Survey of Theory and Application*. London: Edward Arnold, Ltd.
- Duan Lie. 2004. *A Sociolinguistic Study of Language use and language attitudes among the Bai People in Jian Chuan County, China*. Tesis. Chiang Mai, Thailand: Payap University.
- Fasold, Ralph. 1984. *Sociolinguistics of Society*. New York: Basil Blackwell.
- Hudson, Richard A. 1996. *Sociolinguistics, Second Edition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kartomihardjo. Soeseno. 1988. *Bahasa Cermin Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan.
- Nawawi, H. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rokhman, F. 2003. *Pemilihan Bahasa pada Masyarakat Dwibahasa: Kajian Sociolinguistik di Banyumas*.

Disertasi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Saidah. 2009. *Pemilihan Bahasa di Kalangan Komuniti Bugis*. Tesis tidak diterbitkan. Kuala Lumpur: Fakultas Bahasa dan Linguistik, Universitas Malaya.

Zebar, A. 2010. *Pemilihan Bahasa oleh Masyarakat India Tamil di Kota Medan*. Tesis tidak diterbitkan. Medan: Universitas Sumatera Utara.